

ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA DAN GAYA MENGAJAR GURU BAHASA INGGRIS DI SMA SE-KABUPATEN TULANG BAWANG

Hery Yufrizal

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung
35142, Indonesia

Abstract

The study aims at finding out the influence of students' learning styles and teachers' teaching style on the students' English achievement at senior high schools of Tulang Bawang Regency in Lampung Province. The number students recruited as the sample for the study was 1038 and the number of teachers recruited as the sample was 70 teachers. Two sets of questionnaires each for learning style and teaching style were given. Students' learning styles are categorized into: a) communicative, b) concrete, authority-oriented, d) analytic, and e). undecided. Teachers' styles are categorized into: a) expert, b) formal authority, c) personal model, d) facilitator, and e) delegator.

The results show that there is no significant influence of students learning styles on their achievement of English subject, while teaching style has a significant effect on the students' achievement. There is a tendency that students at senior high school in Tulang Bawang prefer teachers who apply formal authority style than teachers with other styles, but students who got better achievements are those were taught by teachers with expert and facilitator styles.

Key word: learning styles, teaching styles, English achievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru terhadap prestasi Bahasa Inggris siswa SMA di Kabupaten Tulang Bawang. Jumlah siswa yang direkrut sebagai sample adalah 1038 siswa sedangkan guru yang terlibat berjumlah 70 orang. Dua perangkat kuesioner masing-masing untuk gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru diberikan kepada sample penelitian. Gaya belajarsiswa dikategorikan sebagai: a) siswa komunikatif, b) siswa kongkrit, c) siswa berorientasi kekuasaan, d). siswa analitik, dan e) siswa campuran. Gaya guru dikategorikan sebagai: a) guru *expert*, b) guru *formal authority*, c) guru *personal model*, d) guru *facilitator*, dan e) guru *delegator*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan prestasi belajar Bahasa Inggris mereka, sedangkan gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa. Ada kecenderungan siswa SMA di Kabupaten Tulang Bawang lebih menyukai guru yang memiliki gaya *formal authority* daripada gaya lainnya, tetapi siswa yang prestasi Bahasa Inggrisnya baik adalah mereka yang diajar oleh guru *expert* dan *facilitator*.

1. PENDAHULUAN

Gaya belajar siswa serta gaya mengajar guru adalah dua kutub berbeda yang kadangkala saling bertentangan dan kadangkala saling berkait satu sama lain. Apabila gaya belajar murid dan gaya mengajar guru saling berdekatan, yang terjadi adalah keberhasilan proses belajar mengajar. Sebaliknya apabila gaya belajar murid dan gaya mengajar guru saling bertentangan, maka yang terjadi adalah gagalnya proses belajar mengajar. Penelitian yang dilakukan oleh Jones (1997) di Afrika Selatan menunjukkan adanya korelasi yang sangat signifikan antara gaya belajar murid dan gaya mengajar guru. Bahkan, Jones menggambarkannya sebagai pertempuran antara gaya belajar dan gaya mengajar (the battle of the war). Sebegitu pentingnya kedua hal ini sehingga menimbulkan minat peneliti di berbagai belahan dunia untuk mengeksplorasi lebih jauh hubungan keduanya. Mengenai gaya belajar sendiri, sampai sekarang sudah banyak penelitian yang dilakukan yang menunjukkan adanya pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar bahasa asing atau bahasa kedua. Reid (1995, 1998) merangkum kedua hal ini dalam dua antologi yang sangat komprehensif. Sedangkan Yufrizal (2000) melukiskan bagaimana gaya belajar berpengaruh terhadap pola interaksi pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia. Sedangkan penelitian mengenai gaya belajar guru serta pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran siswa masih cukup jarang. Berdasarkan pemikiran di atas penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan gaya belajar bahasa Inggris siswa dan gaya mengajar guru Bahasa Inggris serta menganalisis pengaruh kedua hal tersebut terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa sekolah menengah pertama di Kabupaten Tulang Bawang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode *ex-post de facto* yakni penelitian yang

dilakukan secara kuantitatif dengan menganalisis kondisi subjek penelitian pada saat penelitian dilaksanakan dan tanpa memberikan tindakan (treatment) kepada subjek. Penelitian dilaksanakan di 12 kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang melibatkan siswa di 17 SMP negeri dan swasta di kecamatan tersebut. Jumlah sample siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 1038 orang melibatkan 70 orang guru Bahasa Inggris.

Instrumen penelitian

a) Instrumen gaya belajar siswa

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Untuk menjangkau data gaya belajar bahasa siswa digunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Willing (1988) serta dimodifikasi dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Yufrizal (2000). Kuesioner ini terdiri dari 40 butir pertanyaan dengan empat alternatif jawaban. Sedangkan untuk menjangkau data gaya mengajar guru akan digunakan kuesioner yang terdiri dari 40 (empat puluh pertanyaan) dengan pilihan berganda. Setiap kuesioner memiliki empat alternative jawaban, yaitu: 1). sangat tidak setuju (SST), 2). Tidak Setuju (TS), 3) Setuju (S), dan 4). Sangat Setuju (SS). Masing-masing jawaban memiliki bobot 1-4.

Berdasarkan tuntunan analisa kuesioner yang disusun oleh Yufrizal (2000), seluruh kuesioner itu dianalisis melalui program uji factor data reduction untuk memperoleh pengelompokan berdasarkan teori dan uji statistik. Ke-40 pertanyaan diklasifikasikan menjadi empat gaya belajar yaitu, a) Gaya belajar Communicative, b) Gaya Belajar Concrete, c) Gaya Belajar Authority-oriented, dan d) Gaya belajar Analytic.

b. Instrumen Gaya Mengajar Guru

Untuk mengetahui gaya mengajar guru diberikan seperangkat kuesioner yang terdiri dari 40 (empat puluh) pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban, yaitu: 1) Sangat tidak setuju (STS), 2) Tidak Setuju (TS), 3) Tidak Tahu (TT), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Ke empat puluh pertanyaan tersebut dimasukkan kedalam 5 kategori gaya mengajar, yaitu: 1) Gaya ahli (expert), yaitu:

memiliki keahlian dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh para siswa, bekerja keras untuk memelihara statusnya sebagai tenaga ahli dengan memperlihatkan ke pada para siswa pengetahuan terperinci dan menantang untuk meningkatkan kemampuan mereka, menyebarkan informasi yang terkait dengan keahliannya dan menjamin dengan sungguh-sungguh disiapkan untuk para siswa), 2). Gaya Formal Authority, yaitu, memiliki status di mata siswa, karena peran dan pengetahuannya sebagai staf lembaga, memberikan perhatian ke pada para siswa tentang sesuatu hal yang positif dan umpan balik yang negatif 3) Gaya Personal Model, yaitu: memberikan kepercayaan bahwa guru sebagai pengajar menjadi contoh dan menetapkan suatu prototype bagaimana cara berfikir dan bertindak, mengatur, memandu, dan mengarahkan serta menunjukkan bagaimana cara melakukan sesuatu dan mendorong siswa dalam mengamati apa yang dilakukan oleh gurunya sehingga pada gilirannya dapat menyamai atau bahkan lebih baik dibandingkan gurunya, 4) Gaya Facilitator, menekankan secara alami interaksi antara guru-siswa secara pribadi, memandu dan mengarahkan para siswa dengan meminta mereka untuk bertanya tentang sesuatu hal, menyelidiki beberapa pilihan yang tersedia, mengusulkan beberapa alternatif untuk membangun kriteria dalam memilih berbagai aneka pilihandan 5.) Gaya Distributor, yaitu: gaya mengajar ini berkaitan dengan pengembangan kapasitas siswa sedemikian hingga mereka dapat mengurus dirinya sendiri (otonom), siswa bebas melakukan suatu kegiatan atau menjadi bagian dari suatu tim yang diberikan otonom untuk melakukan suatu kegiatan, guru yang tersedia atas permohonan siswa

dalam melakukan suatu kegiatan untuk sebagai sumber untuk dimintai bantuannya memperoleh data gaya mengajar guru, jawaban guru dianalisis dengan menggunakan Analisis Faktor Reduksi, sehingga dimungkinkan mengelompokkan jawaban tersebut baik berdasarkan analisa teoretis dan statistis. Dengan menggunakan metode ekstraksi *Principal Component Analysis* dan rotasi menggunakan *varimax with Kaiser Normalization*

c). Instrumen prestasi siswa

Untuk data prestasi siswa digunakan nilai asli ujian akhir sekolah. Tidak ada bahan uji khusus yang digunakan dalam penelitian. Untuk menjaga validitas dan reliabilitas bahan uji digunakan nilai asli ujian akhir siswa menggunakan instrument yang dipakai di semua sekolah di Kabupaten Tulang Bawang.

Analisis Data

Data kuesioner gaya belajar akan langsung dianalisis berdasarkan pola yang dikembangkan oleh Yufrizal (2000), sedangkan untuk data kuesioner gaya mengajar akan dianalisis menggunakan teknik 'analisis faktor'. Data dibagi ke dalam variabel berikut ini:

- variabel bebas terdiri dari gaya belajar dan gaya mengajar
- variable terikat terdiri dari prestasi belajar siswa

Seluruh data dianalisis menggunakan teknik Analysis of variance (ANOVA) dan *Multivariate analysis of Variance*. (MANOVA)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gaya Belajar Siswa

Tabel di bawah ini menggambarkan distribusi gaya belajar siswa SMA di Kabupaten Tulang Bawang.
Tabel 1: Distribusi Gaya belajar siswa SMA

Valid		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Komunikatif	337	32,5	32,5	32,5
	Kongkrit	128	12,3	12,3	44,8
	Orientasi Petunjuk	491	47,3	47,3	92,1
	Analitis	60	5,8	5,8	97,9
	Campuran	22	2,1	2,1	100,0
	Total	1038	100,0	100,0	

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari jumlah sampel sebanyak 1038 siswa SMA di Kabupaten Tulang Bawang, sebanyak 491 siswa (47,3%) adalah siswa dengan gaya belajar Orientasi Petunjuk (*Authority-oriented students*), diikuti oleh siswa dengan gaya belajar Komunikatif (*Communicative students*) berjumlah 337 orang (32,5%). Hanya 2,9% siswa yang tidak memiliki gaya belajar yang jelas (*undecided students*).

Tabel di bawah ini menggambarkan frekuensi dan jumlah guru yang memiliki gaya-gaya mengajar tersebut.

Tabel 2: Distribusi Gaya mengajar guru Bahasa Inggris di Kabupaten Tulang Bawang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Expert	21	30,0	30,0	30,0
Formal Authority	28	40,0	40,0	70,0
Personal Model	1	1,4	1,4	71,4
Facilitator	3	4,3	4,3	75,7
Delegator	17	24,3	24,3	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 70 orang guru yang menjadi sample penelitian ini, jumlah guru dengan gaya mengajar Formal authority adalah 28 (40%). Urutan kedua adalah guru dengan gaya mengajar Expert (30%), diikuti oleh guru dengan gaya delegator (24,3%). Hanya satu orang guru yang memiliki gaya personal model.

Gaya Belajar dan Prestasi

Distribusi nilai Bahasa Inggris siswa SMA berdasarkan gaya belajar mereka terangkum dalam table berikut ini:

Tabel 3: Rata-rata nilai siswa SMA berdasarkan gaya belajar siswa

GAYA SISWA	Mean	N	Std. Deviation	Maximum	Minimum	Sum
Komunikatif	67,1988	337	9,6609	96,00	33,00	22646,00
Kongkrit	66,5000	128	10,3407	94,00	40,00	8512,00
Orientasi Petunjuk	65,5560	491	10,0091	96,00	32,00	32188,00
Analitis	65,5167	60	7,9116	86,00	45,00	3931,00
Campuran	65,9545	22	6,3055	80,00	55,00	1451,00
Total	66,2119	1038	9,7775	96,00	32,00	68728,00

Tabel 3 menunjukkan bahwa ada 5 (lima) gaya belajar siswa yang teridentifikasi, yaitu *Gaya Komunikatif*, *Gaya Kongkrit*, *Gaya Orientasi Petunjuk*, *Gaya Analitis*, dan *Gaya Campuran*. Yang terbanyak adalah siswa dengan gaya *Authority-oriented* (491), yang paling sedikit adalah gaya *Campuran* (22). Dari sudut nilai siswa dengan gaya Komunikatif memperoleh nilai rata-rata tertinggi (67,1988) sedangkan nilai terendah diperoleh oleh siswa dengan gaya *analitis* (65,5167).

Hasil uji Analysis of Variance (ANOVA) untuk mengetahui pengaruh usia siswa terhadap nilai bahasa Inggris mereka adalah sebagai berikut.

Tabel 4: Hasil uji ANOVA gaya belajar siswa dan nilai bahasa Inggris di SMA

NILAI * GSISWA	Between Groups	(Combined)	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
			580,545	4	145,136	1,521	,194
	Within Groups		98556,827	1033	95,408		
	Total		99137,372	1037			

Dari table 4 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji between group menghasilkan nilai F 1,521, dengan tingkat kebebasan (degree of freedom/df = 4) nilai signifikansinya adalah 0,194 ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan nilai bahasa Inggris di SMA pada tingkat kepercayaan 0,01 dan 0,05. Ini berarti bahwa prestasi siswa dengan gaya belajar yang satu tidak berbeda secara signifikan dengan gaya yang lain. Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah siswa terbanyak adalah siswa dengan gaya orientasi petunjuk (jumlah 491 dengan nilai rata-rata 65,5560) sedangkan jumlah siswa yang paling sedikit adalah siswa dengan gaya campuran (jumlah 22, nilai rata-rata 65,9545). Sedangkan siswa dengan nilai rata-rata tertinggi adalah siswa dengan gaya Komunikatif (Mean = 67,1988).

Gaya Mengajar guru dan prestasi

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi Bahasa Inggris siswa SMA dilakukan uji statistik Analysis of variance (ANOVA) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5: Nilai rata-rata siswa berdasarkan gaya mengajar guru

GAYA GURU	Mean	N	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Sum
Expert	69,8136	279	9,0523	50,00	96,00	19478,00
Formal authority	63,0106	376	10,0431	32,00	88,00	23692,00
Personal Model	67,1383	94	15,5782	33,00	96,00	6311,00
Facilitator	67,3750	72	4,0955	56,00	75,00	4851,00
Delegator	66,3410	217	5,7408	55,00	88,00	14396,00
Total	66,2119	1038	9,7775	32,00	96,00	68728,00

Tabel 5 menunjukkan bahwa ada 5 (lima) gaya mengajar guru yang teridentifikasi, yaitu Gaya *Expert*, Gaya *formal Authority*, Gaya *personal model*, Gaya *facilitator*, dan Gaya *Delegator*. Yang terbanyak adalah guru dengan gaya *Formal Authority* (376), yang paling sedikit adalah gaya *facilitator* (72). Nilai mata ajar Bahasa Inggris tertinggi diajar oleh guru dengan gaya mengajar *Expert* (69,8136) dan yang paling rendah adalah siswa yang diajar oleh guru dengan gaya *Formal Authority* (63,0106).

Hasil uji Analysis of Variance (ANOVA) antara gaya mengajar guru dan nilai Bahasa Inggris siswa SMA di Kabupaten Tulang terangkum dalam table berikut ini:

Tabel 6: Hasil uji ANOVA gaya mengajar guru dan nilai bahasa Inggris siswa di SMA

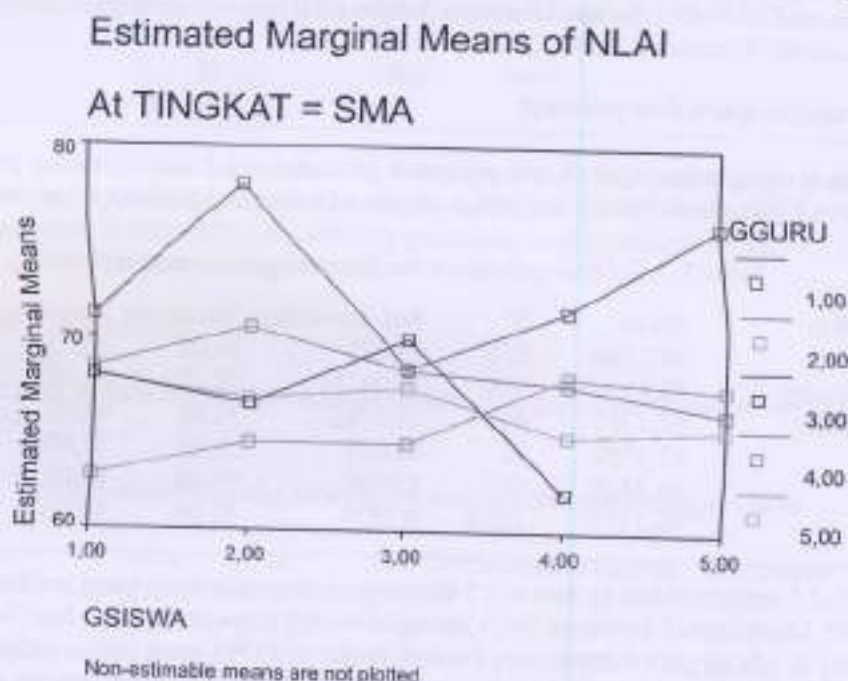
NILAI * GAYA GURU	Between Groups	(Combined)	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
			7654,264	4	1913,566	21,607	,000
	Within Groups		91483,108	1033	88,561		
	Total		99137,372	1037			

Dari table 6 dapat dilihat bahwa hasil uji Analysis of variance antara gaya mengajar guru dan prestasi mata ajar Bahasa Inggris menghasilkan nilai F 21,607 dengan derajat kebebasan 4 adalah lebih besar dari F table. Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada tingkat signifikansi 0,0001. Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai tertinggi diperoleh oleh siswa yang diajar oleh guru yang memiliki gaya mengajar Expert (Mean = 69,8136) diikuti oleh guru dengan gaya fasilitator (Mean = 67,3750). Sedangkan gaya guru dengan nilai rata-rata terendah adalah guru dengan gaya Formal Authority (63,0106).

Interaksi gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru

Untuk mengetahui jenis gaya belajar siswa apa yang paling sesuai dengan gaya mengajar guru, dilakukan test antar variable seperti telah dibicarakan sebelumnya. Hasil olahan tersebut tergambar dalam grafik berikut ini

Gambar 1: Grafik Preferensi gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru di tingkat SMA



Ket 1.00 = gaya guru expert 2.00 = gaya formal authority 3.00 = gaya guru personal model 4.00 = gaya guru fasilitator 5.00 gaya guru delegator

Gaya siswa 1.00 = gaya belajar komunikatif 2.00 = gaya belajar kongkrit 3.00 = gaya belajar orientasi petunjuk, 4.00 = gaya belajar analitik, 5.00 = gaya campuran.

Gambar 1 menunjukkan bahwa siswa bergaya komunikatif menyukai guru expert, kemudian guru personal model, fasilitator, delegator. Yang paling kurang

disukai adalah guru formal authority. Siswa bergaya kongkrit menyukai gaya expert, kemudian gaya fasilitator, gaya personal model dan delegator. Yang paling tidak disukai guru formal authority. Siswa bergaya orientasi petunjuk menyukai guru personal model, kemudian secara berturut-turut gaya expert, gaya fasilitator, gaya delegator. Yang paling tidak disukai gaya formal authority. Siswa analitik menyukai guru expert, kemudian guru formal authority, guru delegator, guru fasilitator. Yang paling tidak disukai guru personal model. Siswa gaya campuran menyukai guru expert, guru

formal authority, guru facilitator, dan guru delegator.

4. SIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan hasil di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor gaya belajar siswa meskipun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMA di Kabupaten Tulang Bawang, menunjukkan arah bagaimana para siswa tersebut belajar Bahasa Inggris. Pada satu sisi, n siswa SMA di Kabupaten Tulang mayoritas siswanya menyukai cara belajar dengan gaya orientasi petunjuk. Artinya para siswa tersebut hanya dapat belajar secara maksimal apabila mereka diberi arahan dan petunjuk baik dari guru maupun dari sumber lainnya. Pada sisi lain, untuk siswa SMA, meskipun secara kuantitas siswa cenderung memiliki gaya belajar orientasi petunjuk, ternyata siswa yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi adalah siswa dengan gaya komunikatif dan gaya belajar kongkrit.
2. Faktor gaya mengajar guru ternyata berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMA di Kabupaten Tulang Bawang. Perolehan nilai rata-rata siswa yang diajar oleh guru dengan gaya mengajar tertentu menghasilkan nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada siswa yang diajar oleh guru dengan gaya mengajar lainnya. Untuk tingkat SMA Guru dengan gaya mengajar **expert** dan **facilitator** menghasilkan siswa dengan nilai rata-rata tertinggi. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi berdasarkan gaya belajar mereka adalah siswa dengan gaya mengajar komunikatif, dengan gaya mengajar guru yang memperoleh nilai rata-rata siswa tertinggi adalah guru dengan gaya **expert** dan **gaya facilitator**. Siswa dengan gaya mengajar komunikatif lebih menyukai belajar bahasa Inggris dengan mempraktekkan

bahasa itu sebanyak mungkin. Ternyata siswa seperti inilah yang memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dengan siswa dengan gaya belajar lainnya. Dari sudut guru, mereka yang memiliki gaya mengajar **facilitator** adalah guru yang lebih suka memberikan arah untuk siswa belajar bukan guru sebagai penyedia alat belajar. Ternyata guru seperti ini mampu menghasilkan siswa dengan nilai rata-rata tertinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Maipul, 2001, Pelatihan 'awareness raising' dan identifikasi gaya belajar bahasa bagi peserta kursus Balai Bahasa Unila. Laporan Kegiatan. Universitas Lampung.
- Oxford, R. 1994. Individual differences among your students: why a single method can't work? *Journal of Intensive English studies*, 7, 27-42.
- Oxford, R. and Anderson, A., 1995. A cross cultural view of learning styles. *Language Teaching*, 28, 201-215.
- Oxford, R., Ehrman, M. and Lavine, R. 1991. Style wars: teacher-student style conflict in the language classroom. In S. S. Magnan (Ed.) *Challenges in the 1990s for college foreign language programs*, 1-25. Boston: Heinle & Heinle.
- Reid, J. 1995. (Ed). *Learning styles and in the ESL/EFL Classroom*. Heinle and Heinle Publishers.
- Reid, J. 1987. The learning style preferences of ESL students. *TESOL Quarterly*, 21, 87-111.
- Violand-Sanchez, E. 1995. Cognitive and learning styles of high school students: Implications for curriculum development. In J. Reid (Ed.) *Learning styles and in the ESL/EFL Classroom*. Heinle and Heinle Publishers.

Willing, K. 1988. *Learning styles in adult migration education*. Adelaide, Australia: National Curriculum Resource Center.

Yufrizal, H. 2000. *Negotiation of meaning in EFL dyads in Indonesia: The roles of gender, proficiency, and learning styles*. Unpublished doctoral thesis, La Trobe University, Australia.

Yufrizal (forthcoming). *Communicative tasks and learning styles: negotiation of meaning and second language development in Indonesia*.

Yufrizal, H. 2001. *Latihan Kerja Identifikasi Gaya Belajar Dan Gaya Bekerja Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Di Bandar Lampung*. Universitas Lampung. Laporan Pengabdian Pada Masyarakat.